

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Basarang

SMAN 1 Basarang terletak di lokasi yang strategis, yakni di Basarang Km. 11, Kecamatan Basarang. Letaknya yang berada di pusat kecamatan menjadikan sekolah ini mudah diakses oleh siswa dari berbagai desa. Lingkungan sekitar sekolah yang masih asri dan jauh dari hiruk pikuk kota besar sangat mendukung proses belajar-mengajar.

Sebelum dikenal sebagai SMAN 1 Basarang, sekolah ini mengawali perjalanannya sebagai sebuah sekolah guru yang bernama PGRI Basarang pada tahun 1993, dengan bapak Tjahyono, SE sebagai kepala sekolah pertama(1997-2007), diikuti oleh ibu Arena Sophia, S.Pd (2008-2010), diikuti oleh bapak Achmad Gajali S.Pd (2011-2015), diikuti oleh ibu Fuyi Yanti Pimae M.Pd (2016- 2025). Pada masa-masa awal berdirinya, sekolah ini memiliki peran penting dalam mencetak tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas, yang kemudian tersebar di berbagai pelosok daerah untuk mengabdikan diri dalam dunia pendidikan.

SMAN 1 Basarang memiliki berbagai fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan

fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, sekolah ini juga didukung oleh guru dan staf yang berpengalaman serta profesional di bidangnya.

Tidak hanya fokus pada pelajaran, siswa SMAN 1 Basarang juga bisa ikut partisipasi pada berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan ini mempunyai tujuan guna menolong para siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, baik di bidang olahraga, seni, budaya, maupun bidang lainnya.

Sejak berdiri, SMAN 1 Basarang sudah mendapatkan banyak prestasi, baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua pencapaian ini adalah hasil dari kerja keras semua orang di sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai staf lainnya.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Basarang
NPSN	: 30203610
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 13/O/1998
Tanggal SK Pendirian	: 1998-01-29
SK Izin Operasional	: 13a/O/1998
Tanggal SK Izin Operasional	: 1998/01-29
Akreditasi	: A Nilai 92

Nomor : 1359/BAN-SM/SK/2022

Tanggal 30 September 2022

Alamat :Jalan Trans Kalimantan Basarang
KM.11 Desa Basarang Jaya, Kec.
Basarang Kab. Kapuas Kalimantan
Tengah. Kode Pos 73564.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Basarang

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan cepatnya kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi., serta tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, mendorong SMAN 1 Basarang untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, SMAN 1 Basarang memiliki visi yang mencerminkan cita-cita luhur sekolah, yaitu “mengapresiasi budaya positif melalui pembelajaran paradigma baru yang berpihak pada peserta didik, digitalisasi sekolah, dan coaching untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMAN 1 Basarang menetapkan beberapa misi strategis yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Pendidikan yang Mengedepankan Apresiasi Berbudaya Positif:
- b. Mewujudkan Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Alur Merdeka.
- c. Mewujudkan Manajemen Sekolah yang Berbasis Digital.

- d. Menjamin Standar Satuan Pendidikan melalui Coaching dan Mentoring.
- e. Mewujudkan Pendidikan yang Mengedepankan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

4. Tujuan Sekolah

SMAN 1 Basarang memiliki tujuan jangka panjang untuk mencetak lulusan yang tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga punya kepribadian yang baik, mampu bersaing, dan bisa memberi dampak positif bagi masyarakat dan negara. Sekolah ini berharap para lulusannya bisa menjadi pemimpin di masa depan yang jujur dan peduli terhadap sesama. Tujuan dari SMAN 1 Basarang dirancang seperti berikut:

- a. Tercapainya pendidikan yang mengedepankan apresiasi berbudaya positif.
- b. Tercapainya pembelajaran paradigma baru melalui alur merdeka.
- c. Tercapainya manajemen sekolah yang berbasis digital.
- d. Terjaminnya standar satuan pendidikan melalui coaching dan mentoring.
- e. Tercapainya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Basarang

Saat ini, SMAN 1 Basarang terus berupaya meningkatkan kualitas fasilitas pembelajarannya melalui pengembangan fisik. Meskipun demikian, kondisi yang ada tidak menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah ini. Sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam menunjang

keberhasilan proses pembelajaran di SMAN 1 Basarang. Sarana, seperti peralatan dan media pembelajaran, membantu siswa dan guru dalam proses pendidikan. Sementara itu, prasarana, seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan laboratorium, melengkapi dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1
Data Halaman dan Ruang

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	2 Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
6	Ruang Kelas	14 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang Laboratorium Fisika	1 Buah
10	Ruang Laboratorium Kimia	1 Buah
11	Ruang Laboratorium Komputer	2 Buah
12	Ruang Ibadah / Musholla	1 Buah
13	Ruang Ibadah / Pura	1 Buah
14	Ruang UKS/PMR	1 Buah
15	Ruang OSIS	1 Buah
16	WC Dewan Guru	1 Buah
17	WC Siswa	6 Buah
18	Koperasi Siswa	1 Buah
19	Ruang Satpam	1 Buah
20	Lahan Parkir dalam Sekolah	3 Buah
22	Kantin	3 Buah
23	Ruang Pramuka	1 Buah

Tabel 4.2
Data Penunjang Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Komputer Kantor	1	Buah
2	Printer Kantor	2	Buah
3	Komputer Praktik	45	Buah
6	Pesawat Televisi	6	Buah
7	LCD Proyektor	10	Buah
8	AC	1	Buah
9	Kursi Siswa	400	Buah
10	Meja Siswa	400	Buah
11	Lemari Kelas	12	Buah
12	Kursi Pegawai	55	Buah
13	Meja Pegawai	55	Buah
14	Kipas Angin	20	Buah
15	Speaker / Sound System	2	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
17	Musik Panting	1	Set
20	Bak Sampah	40	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari kaca (15)	15	Buah
23	Laptop Kantor (10)	10	Buah

a. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik SMAN 1 Basarang

Peserta didik merupakan individu yang tengah menempuh proses pembelajaran. Berbagai hal, seperti pembimbingan, pengarahan, pemberian motivasi, serta aktivitas lain yang mendukung pendidikan dan pengajaran, dilakukan untuk menunjang perkembangan mereka. Pada intinya, tujuan utamanya adalah memaksimalkan proses belajar peserta didik. Selain itu, tersedianya fasilitas belajar yang memadai juga memiliki dampak besar terhadap keberhasilan mereka dalam meraih prestasi.

Tabel 4.3
Data Keseluruhan Peserta Didik K 13 Tahun 2021-2022

Tahun Ajaran	Jurusan						Jumlah Seluruhnya		
	IPA			IPS					
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
2021/2022	67	65	132	61	68	129	128	133	261

Tabel 4.4
Data Keseluruhan Peserta Didik Kurikulum Merdeka

Tahun Ajaran	Jurusan									Jumlah Seluruhnya		
	X			XI			XII					
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
2022/2023	75	54	129	69	55	124	55	61	116	199	170	369
2023/2024	71	60	131	70	56	126	55	63	118	196	179	375
2024/2025	70	68	138	68	61	129	72	53	125	210	182	392

Tabel 4.6
Urutan Tingkat Jabatan Pegawai PNS SMAN 1 Basarang

[illegible]

No	NAMA / NIP	GOL	JAM	T A N G G A L																															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
16	Apmay, S Pd 19800426 200604 2 022	III d	I 07.00 WIB II 15.00 WIB	Minggu																															
17	Abdul Manap, S Pd 19790512 201001 1 017	III c	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
18	Erten Erawaty, S Pd 19800922 201001 2 008	III c	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
19	M. Agus Salim, M Pd 19860910 200904 1 002	III c	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
20	Jaya, S Pd 19910326 202012 1 008	III a	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
21	Wayan Dewi Setia P. S. Pd 198609252022212002	IX	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
22	Endang Rapihana, S. Pd 199012032022212006	IX	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
23	Wahyu Samardana, S. Pd 199201112022212007	IX	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
24	I Kadek Gede Mudita, S. Pd 199410132022212002	IX	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
25	Komang Nidit, S. Pd 199209232024212004	IX	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
26	I Made Purbu Cuthama, S. Pd 199704122024212004	IX	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
27	Ni Wayan Widya Fitriani, S. Pd 199909132024212004	IX	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
28	I Ketut Anustana 19800605 201001 1 026	II d	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																
29	I Ketut Wira 19711026 199801 1 001	II c	I 07.00 WIB II 15.00 WIB																																

Basarang, 31 Desember 2024
Kepala Sekolah,

Fuyi Yanti Pimae, M.Pd
NIP. 19700912 199503 2 004

Tabel 4.7

Data Pegawai Menurut Jenis Pendidikan Tahun 2025

DAFTAR HADIR GTT GURU HONORER
SMA NEGERI 1 BASARANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025
LIMA HARI SEKOLAH (LHS) BULAN : Desember 2024

No	NAMA / NIP	GOL	JAM	T A N G G A L																														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	I Kadek Mai Ariyana, S.Pd		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															
2	Wayan Sudiartha, S.Pd		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															
3	I Putu Andre Kesuma, S.Pd		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															
4	Dolika Parwati, S.P		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															
5	Devi Damayanti, S.E		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															
6	Mega Milenia, S.Kom		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															
7	I Kadek Dwi Yogi Swara, S.Pd		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															
8	I Made Swantika, S.Pd		I 07.00 WIB II 15.00 WIB																															

Basarang, 31 Desember 2024
Kepala Sekolah,
Fuyi Yanti Pimae, M.Pd
NIP. 19700912 199503 2 004

B. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan bagian dari proses penyelesaian tugas akhir skripsi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen. Data yang diperoleh kemudian dirancang dengan bentuk penjelasan yang sejalan dengan masalah

yang diteliti, agar memudahkan proses analisis. Di SMAN 1 Basarang, terdapat tiga guru agama yang diwawancarai, yaitu satu guru agama Islam, satu guru agama Hindu, dan satu guru agama Kristen. Hasil wawancara ini juga didukung oleh dokumen sebagai bukti tambahan.

1. Pemahaman siswa SMAN 1 Basarang terhadap moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun Pemahaman siswa SMAN 1 Basarang mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan hasil yang cukup baik.. Dari wawancara dengan Ibu Mahrida, terungkap bahwa siswa di sekolah ini sudah memahami prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti toleransi, tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), syura (musyawarah), islah (rekonsiliasi), dan ukhuwah (persaudaraan).

Ibu Mahrida turut menjelaskan pemahaman yang perlu di tekankan dalam pembelajaran PAI.

Pemahaman Nilai toleransi menjadi dasar utama dalam pembelajaran PAI, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agama, suku, dan pandangan hidup. Mereka didorong untuk tidak bersikap ekstrem dalam beragama, tetapi lebih memilih jalan tengah yang seimbang. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan sekolah, seperti perayaan hari besar agama yang melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka.

Dari penjelasan diatas, SMAN 1 Basarang memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan inklusif. Sekolah menerapkan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari pendidikan agama yang moderat, praktik beragama yang melibatkan semua siswa, hingga peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai

toleransi. Para guru agama di sekolah juga mengajarkan pentingnya moderasi beragama kepada siswa-siswanya. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Selain itu, pendekatan moderasi beragama di SMAN 1 Basarang dilakukan secara menyeluruh. Sekolah ini mengimplementasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum PAI, dengan memanfaatkan metode pembelajaran interaktif, dan meningkatkan kompetensi guru. Siswa menunjukkan sikap toleran dan empati terhadap teman yang berbeda agama serta aktif dalam kegiatan sosial lintas agama. Meski ada beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman mendalam dari sebagian guru dan pengaruh media sosial yang memengaruhi pandangan siswa, komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan inklusif tetap kuat. Budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama telah dijadikan kegiatan yang krusial dari proses pembelajaran di sini.¹

2. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Basarang.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilatar belakangi oleh kondisi dan situasi kemunculan serta perkembangan aksi-aksi ekstremisme di Indonesia. Konflik bernuansa agama dipicu oleh perbedaan interpretasi dan pemahaman keagamaan, yang diperparah

¹ Hasil Wawancara bersama ibu Mahrída guru PAI di SMAN 1 Basarang pada tanggal 13 Desember 2025.

dengan sikap merasa paling benar dan menyalahkan pandangan agama lain, baik dalam satu agama maupun antar agama. Moderasi beragama menjadi jembatan antara pandangan ekstrem yang berbeda, sehingga menumbuhkan toleransi. Menurut Pak Wayan terkait Moderasi Beragama :

Moderasi beragama itu penting karena kita punya banyak perbedaan, seperti suku, agama, dan lainnya. Jadi, bagaimana caranya supaya perbedaan ini tidak membuat kita bertengkar, seperti halnya di SMAN 1 Basarang, siswanya beda-beda agama, ras, dan budaya. Kita harus bisa membuat mereka merasa nyaman, tidak bertengkar, dan saling menghargai. Caranya dengan membuat suasana belajar yang nyaman, apalagi disaat mereka sedang bergaul dengan teman yang berbeda agama. Kita tanamkan bahwa mereka semua adalah keluarga besar yang pada intinya karena kita berbeda-beda, kita harus saling menghormati dan menghargai. Ini juga sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang bilang kalau Allah menciptakan manusia dengan berbangsa-bangsa yang berbeda. Kemudian moderasi beragama ini muncul karena negara kita beragam, termasuk di SMAN 1 Basarang yang punya siswa Hindu, Kristen dan Islam. Jadi kita perlu ajarkan siswa untuk menghargai perbedaan itu.²

Selanjutnya penulis sajikan hasil angket peserta didik terkait kegiatan moderasi beragama yang dipahami para siswa, sebagai berikut:

Dalam penyajian data terkait Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pemahaman implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, Skala Likert telah dimodifikasi menjadi empat kategori: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Modifikasi ini

² Hasil Wawancara bersama pak Wayan guru agama di SMAN 1 Basarang pada tanggal 13 Desember 2025.

bertujuan untuk menghindari analisis netral, serta meningkatkan efisiensi penelitian.

Tabel. 4.8

Hasil Angket Peserta Didik Terkait Moderasi Beragama

No	Butir Angket	Jawaban Siswa				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Menurut Anda, apakah Anda setuju bahwa penting untuk mempelajari agama lain selain agama yang kita anut?	1	32	40	23	96
2.	Apakah anda setuju dengan pentingnya untuk menghargai teman yang sedang beribadah, meskipun agamanya berbeda?	74	21	1	-	96
3.	Apakah anda setuju dengan cara berbagi pendapat tentang agama dengan teman yang berbeda agama?	27	57	11	1	96
4.	Apakah anda setuju bahwa ikut kegiatan keagamaan bersama teman yang berbeda agama?	4	25	8	60	96
5.	Apakah anda setuju baawa guru agama selalu mengajarkan untuk menghormati semua agama?	94	-	-	2	96

6.	Apakah setuju saat anda di diskriminasi atau dijauhi teman karena perbedaan agama?	3	6	8	79	96
7.	Apakah guru agama di sekolah ini mengajarkan tentang pentingnya toleransi antar umat beragama?	92	3	1	-	96
8.	Apakah anda merasa pembelajaran agama di sekolah ini membantu anda untuk lebih menghargai keberagaman?	67	29	-	-	96
9.	Apakah anda setuju bahwa setiap orang berhak untuk menjalankan agamanya masing-masing dengan bebas?	57	36	3	-	96
10.	Bagaimana pendapat anda tentang pertanyaan "Perbedaan agama tidak boleh menjadi alasan untuk bermusuhan?"	59	26	4	1	96
11.	Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru agama tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama lain?	6	62	27	8	96
12.	Apakah anda pernah mendengar atau	24	31	33	8	96

	membaca konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama?					
13.	Apakah pembelajaran agama membuat anda lebih menghargai keberagaman di sekitarmu?	82	8	-	6	96
14.	Pernahkah anda merasa tidak nyaman karena perbedaan agama di sekolah?	-	8	2	86	96
15.	Apakah anda ingin kegiatan pembelajaran di sekolah ini lebih menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama?	21	56	16	3	96

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 96 siswa di SMAN 1 Basarang, terdapat beberapa temuan penting terkait sikap dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama. Pertama, mayoritas siswa (74 orang) setuju bahwa penting untuk menghargai teman yang sedang beribadah meskipun agamanya berbeda, menunjukkan adanya kesadaran akan nilai toleransi antar umat beragama. Namun, ketika ditanya tentang kenyamanan beribadah bersama teman yang berbeda agama, hanya 25 siswa yang setuju, sedangkan 60 siswa menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengakuan terhadap pentingnya toleransi, masih ada tantangan dalam praktiknya.

Hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran agama di sekolah ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman keberagaman. Sebanyak 67

siswa merasa bahwa pembelajaran agama membantu mereka untuk lebih menghargai keberagaman di sekitar mereka. Selain itu, 92 siswa setuju bahwa guru agama mengajarkan pentingnya toleransi antar umat beragama. Namun, terdapat juga indikasi adanya diskriminasi, di mana 79 siswa merasa tidak nyaman karena dijauhi teman akibat perbedaan agama. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih baik dalam mengatasi isu-isu diskriminasi di lingkungan sekolah.

Sikap siswa terhadap kebebasan menjalankan agama juga cukup positif, dengan 57 siswa setuju bahwa setiap orang berhak menjalankan agamanya masing-masing. Namun, terdapat ketidaknyamanan ketika bertanya kepada guru tentang agama lain, di mana 27 siswa merasa tidak nyaman. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya moderasi beragama, masih ada hambatan dalam komunikasi dan interaksi antar siswa. Karena latar belakang agama yang beragam, dibutuhkan usaha lebih untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong percakapan yang jujur dan saling menghargai antar siswa dengan keyakinan agama yang berbeda di SMAN 1 Basarang.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung terhadap Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Basarang.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh guru agama Islam dalam upaya implementasi moderasi beragama saat kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terjadi penghambat ataupun adanya kendala. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Mahrida :

Dari wawancara terungkap bahwa implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Basarang menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, paparan siswa terhadap konten negatif di luar sekolah, seperti ujaran kebencian dan intoleransi di internet atau lingkungan pergaulan, sangat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap perbedaan. Kedua, kurangnya pemahaman agama yang komprehensif membuat siswa rentan terhadap interpretasi agama yang sempit atau ekstrem. Terakhir, peran orang tua yang kurang optimal dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di rumah, baik dalam memberikan teladan maupun mengawasi penggunaan internet anak, menjadi faktor penghambat yang signifikan.

b. Faktor Pendukung

Di sisi lain, implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Basarang juga didukung oleh beberapa faktor positif. Lingkungan sekolah yang inklusif, yang menghargai perbedaan dan menciptakan suasana kondusif bagi interaksi siswa, menjadi fondasi utama. Peran aktif guru PAI, yang berdedikasi menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dan pembinaan, sangat krusial. Selain itu, dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh staf terhadap program-program moderasi beragama memberikan dorongan yang besar bagi keberhasilan implementasi.³

C. Pembahasan

Setelah data dikolektifkan dengan wawancara, observasi, kuesioner, sekaligus dokumentasi, peneliti akan menganalisis hasil penelitian secara

³ Hasil Wawancara bersama ibu Mahrída guru PAI di SMAN 1 Basarang pada tanggal 16 Januari 2025.

rinci. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menjelaskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pihak-pihak yang memiliki pengetahuan yang relevan.

Pembahasan hasil penelitian akan disajikan secara sistematis, berpedoman pada rumusan masalah awal. Tujuannya adalah memberikan gambaran komprehensif dan menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan menyajikan data dan analisis secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga memberikan kontribusi signifikan pada kajian ini.

1. Pemahaman siswa SMAN 1 Basarang terhadap moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemahaman siswa SMAN 1 Basarang tentang moderasi beragama dalam pelajaran PAI dapat dijelaskan dengan teori-teori yang berkaitan dengan moderasi beragama dan pendidikan Islam. Menurut wawancara dengan Bu Mahrida, siswa di sekolah ini memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), syura (musyawarah), islah (rekonsiliasi), dan ukhuwah (persaudaraan). Pandangan ini sesuai padapendapat Ahmad D. Marimba yang menegaskan jika tujuan pendidikan agama Islam yaitu guna membentuk pribadi yang berdasarkan ajaran Islam, baik secara fisik maupun mental, sehingga menciptakan individu dengan kepribadian Muslim yang kuat. Dalam konteks ini, sikap beragama yang moderat sangat penting dalam membentuk karakter siswa, seperti yang terlihat dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Basarang.

Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat, yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di SMAN 1 Basarang, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep moderasi beragama, tetapi juga didorong untuk mengamalkannya melalui kegiatan sosial antaragama dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti pengaruh media sosial dan adanya guru yang belum sepenuhnya paham, sekolah tetap berusaha keras agar nilai-nilai moderasi beragama menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya di sekolah.

Selain itu, pemahaman siswa tentang moderasi beragama juga mencerminkan implementasi kurikulum PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme. Menurut kajian teori dalam bab 2, implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melibatkan kurikulum yang inklusif, materi pembelajaran yang progresif, serta metode dan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini mendukung pendapat Nurdin Usman bahwa implementasi adalah aktivitas terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kasus SMAN 1 Basarang, pendekatan menyeluruh yang diterapkan mulai dari kegiatan lintas agama hingga peran aktif guru mencerminkan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan inklusif.

2. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bsarang

Hasil angket di SMAN 1 Basarang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya toleransi beragama di kalangan siswa, di mana mayoritas setuju untuk menghargai teman yang beribadah meskipun berbeda agama. Hal ini sejalan dengan konsep *Toleransi* dalam moderasi beragama, yang menekankan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Namun, temuan bahwa banyak siswa merasa tidak nyaman beribadah bersama teman yang berbeda agama mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan implementasi praktis toleransi. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *Implementasi* dari Jones, yang menyatakan bahwa implementasi merupakan langkah yang diberlakukan sesudah suatu kebijakan disahkan, serta bagaimana kebijakan tersebut mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, kebijakan sekolah yang mungkin mendorong toleransi belum sepenuhnya efektif dalam mengubah perilaku siswa.

Pembelajaran agama di sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keberagaman di kalangan siswa, yang didukung oleh pengajaran guru agama tentang pentingnya toleransi. Temuan ini menggarisbawahi peran penting pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap moderat, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba jika pelajaran PAI sebagai upaya pembentukan pribadi yang berlandaskan pada ajaran Islam, baik secara fisik maupun mental. Namun,

adanya laporan tentang diskriminasi menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi. Hal ini menekankan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam metode pembelajaran PAI, sebagaimana dinyatakan dalam teori evaluasi pembelajaran, yang tidak boleh terbatas pada kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga harus mencakup aspek afektif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderatisme.

Sikap positif siswa terhadap kebebasan beragama menunjukkan pemahaman akan hak setiap individu untuk menjalankan agamanya. Namun, ketidaknyamanan dalam bertanya tentang agama lain kepada guru mengindikasikan adanya hambatan dalam dialog antar agama. Ini menyoroti perlunya pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, yang mendorong dialog terbuka dan saling menghormati. Menurut Nurdin Usman Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan suatu tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan mempelajari agama lain tanpa rasa takut atau prasangka.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung terhadap Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Basarang.

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Basarang, seperti yang diungkapkan Ibu Mahrida dalam

wawancara, menghadapi tantangan sekaligus mendapatkan dukungan dari berbagai faktor. Tantangan utama meliputi paparan siswa terhadap konten negatif di luar sekolah, kurangnya pemahaman agama yang komprehensif, dan peran orang tua yang belum optimal.

Faktor-faktor ini, jika tidak diatasi, bisa menghalangi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk membentuk siswa yang memiliki karakter Islami, toleran, dan menghargai perbedaan. Menurut teori implementasi yang dijelaskan oleh Mulyadi, implementasi adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, tantangan-tantangan tersebut bisa menghambat keberhasilan implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di sisi lain, implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Basarang juga didukung oleh lingkungan sekolah yang inklusif, peran aktif guru PAI, dan dukungan penuh dari kepala sekolah serta staf. Lingkungan sekolah yang inklusif menciptakan suasana kondusif bagi interaksi siswa yang beragam, sehingga memfasilitasi pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dan pembinaan. Dukungan dari kepala sekolah dan staf juga sangat membantu keberhasilan pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung ini sesuai dengan teori implementasi yang menekankan pentingnya sumber daya dan dukungan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut

Nurdin Usman, implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang matang dan pelaksanaan yang serius. Dalam hal ini, lingkungan sekolah yang inklusif, guru PAI yang aktif, serta dukungan dari kepala sekolah dan staf adalah faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan moderasi beragama di SMAN 1 Basa